

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI DESA MARIA KECAMATAN WAWO
KABUPATEN BIMA**

**CONTRIBUTION OF WOMEN'S INCOME TO FARMER HOUSEHOLD
INCOME IN MARIA VILLAGE, WAWO DISTRICT, BIMA REGENCY**

Soekartini¹, Sri Supartiningsih², dan Ni Made Wirastika Sari³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370)
633007

Email: *soekartinisyahlim@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui jenis-jenis kegiatan produktif dan pendapatan wanita dalam rumah tangga petani. (2) Mengetahui besarnya kontribusi kegiatan produktif wanita terhadap rumah tangga petani. (3) Mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh wanita dalam rumah tangga petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Temba Mbojo dan Dusun Fo'o Mboto Desa Maria secara *Purposive Sampling* dengan dasar pertimbangan bahwa kedua dusun tersebut terdapat jumlah rumah tangga petani terbanyak. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang terdapat bapak, ibu dan anak yang bekerja dalam kegiatan produktif dalam pertanian maupun non pertanian di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya pendapatan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita yaitu pada usaha tani sendiri adalah mengolah lahan sendiri untuk menanam jenis tanaman jagung kuning/jagung hibrida, pada kegiatan luar usahatani sendiri adalah melakukan pekerjaan sebagai buruh tani seperti penanaman, pemupukan dan pemanen jagung kuning/jagung hibrida, pada kegiatan non pertanian atau non usaha tani adalah kegiatan perdagangan dan jasa, yakni sebagai pembantu rumah tangga; (2) Besarnya kontribusi pendapatan wanita di Desa Maria terhadap total pendapatan pendapatan rumah tangga petani adalah 24,87% dari total rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 58.055.842 per tahun; (3) Kendala yang dihadapi wanita dalam menjalankan usaha atau kegiatannya adalah kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus rumah tangga dengan melakukan kegiatan produktif, keterbatasan modal yang dimiliki oleh anggota rumah tangga untuk menjalankan usahanya dan kendala terhadap cuaca.

ABSTRACT

This study aims to: (1) Know the types of productive activities and income of women in farmer households. (2) Knowing the magnitude of the contribution of

women's productive activities to farmer households. (3) Knowing what problems are faced by women in farmer households. This research uses a descriptive method. This research was conducted in Temba Mbojo Hamlet and Fo'o Mboto Hamlet Maria Village by purposive sampling on the basis of the consideration that these two hamlets have the largest number of farming households. The unit of analysis in this study is farmer households consisting of fathers, mothers and children who work in productive activities in agriculture and non-agriculture in Maria Village, Wawo District, Bima Regency. The types of data used are quantitative data and qualitative data. Analysis of the data used is the analysis of economic income costs. The results showed that: (1) Types of productive activities carried out by women, namely on their own farming were cultivating their own land to plant yellow corn/hybrid corn, while outside of their own farming activities were doing work as farm laborers such as planting, fertilizing and yellow corn harvester/hybrid corn, in non-agricultural or non-farming activities are trade and service activities, namely as a household helper; (2) The contribution of women's income in Maria Village to the total income of farmer households is 24.87% of the average total income of farmer households of Rp. 58,055,842 per year; (3) Obstacles faced by women in running their business or activities are difficulties in managing time between managing the household and carrying out productive activities, limited capital owned by household members to run their business and constraints to the weather.

PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan dapat dilihat dari indikator kepemilikan lahan, pendapatan, tempat tinggal dan tingkat pendidikan. Dalam memenuhi kebutuhan dan kehidupan yang layak, rumah tangga di pedesaan dapat melakukan aktivitas yang bisa membangun perekonomian keluarga. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh anggota rumah tangga yaitu mengelola usaha pertanian (Wanimbo, 2020).

Salah satu yang dilakukan oleh rumah tangga petani untuk meningkatkan pendapatannya adalah dengan melakukan kerjasama dalam melakukan aktivitas produktif atau kerjasama antara suami, istri dan anak untuk mengalokasikan curahan waktu kerja dalam usaha tani. Aktivitas produktif rumah tangga petani dalam mengalokasikan curahan waktu kerja dan mampu manajemen keuangan usaha tani maka kerjasama antara suami dan istri termasuk kategori tinggi artinya sudah terdapat kerjasama yang baik antara suami dan istri untuk meningkatkan pendapatan total keluarga (Puspitasari, 2013).

Keberadaan tenaga kerja wanita di Desa Maria dapat mempermudah petani dalam melakukan proses budidaya usaha tani yang secara langsung akan memberikan kontribusi pendapatan terhadap ekonomi rumah tangga petani. Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita dapat digunakan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Potensi pilihan kerja wanita yang beragam dalam membantu perekonomian keluarga dan menghasilkan pendapatan membuat penelitian ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penulis

tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Kontribusi Pendapatan Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima**”.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui jenis-jenis kegiatan produktif dan pendapatan wanita dalam rumah tangga petani. (2) Mengetahui besarnya kontribusi kegiatan produktif wanita terhadap rumah tangga petani. (3) Mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh wanita dalam rumah tangga petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Temba Mbojo dan Dusun Fo’o Mboto secara *Purposive Sampling* dengan dasar pertimbangan bahwa kedua dusun tersebut terdapat jumlah rumah tangga petani terbanyak. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang terdapat bapak, ibu dan anak yang bekerja dalam kegiatan produktif dalam pertanian maupun non pertanian di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan ekonomi.

Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita dan anggota rumah tangga dapat menggunakan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:	π	= Pendapatan Bersih (Rp)
	TC	= Total Biaya (Rp)
	TR	= Total Penerimaan (Rp)
	P	= Harga (Rp)
	Q	= Produksi (Kg/Ton)
	FC	= Biaya Tetap (Rp)
	VC	= Biaya Variabel (Rp)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pendapatan wanita/ibu rumah tangga dari jenis kegiatan produktif, dapat dihitung menggunakan rumus Saragih (2001) sebagai berikut:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan:	A	= Kontribusi (Rp)
	B	= Pendapatan Wanita (Rp)
	C	= Total Pendapatan Keluarga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Petani

Responden dalam penelitian ini yaitu wanita dalam rumah tangga petani pada usahatani jagung hibrida/kuning. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah anggota keluarga. Kisaran umur responden pada penelitian ini adalah pada 15-65 tahun, dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu SLTA sebanyak 14 orang dan terendah adalah Tidak Sekolah sebanyak 3 orang, pengalaman berusahatani rata-rata tertinggi selama 7 tahun dan terendah selama 4 tahun, dan jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 4 orang.

Kegiatan Produktif Wanita/Ibu Rumah Tangga

Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh wanita/ibu rumah tangga di Desa Maria Kecamatan Wawo adalah berusahatani sendiri dan berburuhtani. Sedangkan kegiatan non pertanian yang dilakukan adalah kegiatan perdagangan dan usaha jasa yaitu sebagai pembantu rumah tangga.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Kegiatan Produktif Wanita

No.	Kegiatan	Frekuensi Kegiatan Produktif Wanita	
		Jumlah Responden (org)	Persentase (%)
1.	Usahatani Milik Sendiri		
	Usahatani Jagung	30	100
2.	Luar Usahatani Sendiri		
	Buruhtani Jagung	30	100
3.	Non Pertanian		
	Berdagang	14	46,67
	Usaha Jasa	2	6,67

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi pada kegiatan produktif wanita tertinggi yaitu pada kegiatan usahatani milik sendiri yaitu melakukan usahatani jagung dan berburuhtani jagung sebanyak 30 responden dengan persentase 100%. Sedangkan kegiatan produktif wanita terendah adalah pada kegiatan non pertanian. Kegiatan yang dimaksud adalah pada usaha jasa yaitu sebanyak 2 orang sebagai pembantu rumah tangga (6,67%).

Pendapatan Wanita Dari Kegiatan Produktif

Kegiatan produktif yang dilakukan wanita adalah berusahatani jagung dalam usaha milik sendiri, berburuhtani dalam kegiatan luar usahatani sendiri, berdagang dan usaha jasa dalam kegiatan non pertanian.

Tabel 2. Pendapatan Wanita Dari Kegiatan Produktif

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Resp. (org)	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pdptn/30 resp (Rp)
1.	Usahatani Sendiri	30	883.333	883.333
2.	Luar Usahatani Sendiri			
	- Buruhtani	30	4.755.000	4.755.000
3.	Non Pertanian			
	- Berdagang	14	17.784.190	8.299.289
	- Usaha Jasa	2	7.500.000	500.000
Total Pendapatan Rata-Rata				14.437.622

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa total pendapatan rata-rata wanita dari kegiatan produktif sebagai buruhtani, pedagang dan usaha jasa adalah sebesar Rp. 14.437.622 per tahun.

1. Pendapatan Wanita Dari Kegiatan Pertanian (Buruhtani)

Pendapatan wanita di daerah penelitian diperoleh dari kegiatan produktif yang dijalankan adalah berburuh tani. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa dari 30 responden yang sudah ditetapkan, artinya rata-rata wanita tersebut menjalankan kegiatan produktif dalam berburuh tani diluar usahatani sendiri.

Tabel 3. Pendapatan Wanita Dari Kegiatan Buruhtani

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Responden (org)	Frekuensi (kali/MT)	Upah (Rp/hr)	Rata-Rata (Rp/Thn)
1.	Luar Usahatani Sendiri				
	Buruhtani Jagung	30			
	- Penanaman		28	100.000	2.783.333
	- Pemupukan		6	100.000	550.000
	- Pemanenan		15	100.000	1.466.667
	Biaya Penyusutan Alat				
	- Tembilang				17.500
	- Ember				2.500
	- Parang				25.000
	Penerimaan				4.800.000
	Pendapatan Bersih				4.775.000

Sumber Data: Data Primer Diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan tertinggi pada kegiatan buruhtani adalah pada aktivitas penanaman yakni sebesar Rp. 2.783.333 per musim

tanam/tahun. Sedangkan terendah adalah pada kegiatan pemupukan yakni rata-rata sebesar Rp. 550.000 per musim tanam/per tahun.

2. Pendapatan Wanita Dari Kegiatan Non Pertanian

Pendapatan wanita/ibu rumah tangga dalam kegiatan non usaha tani berasal dari 2 kegiatan, yakni kegiatan perdagangan dan usaha jasa sebagai pembantu rumah tangga. Jumlah responden yang melakukan kegiatan perdagangan sebanyak 14 orang dan dari usaha jasa sebagai pembantu rumah tangga sebanyak 2 orang.

Tabel 4. Pendapatan Wanita Dari Kegiatan Non Pertanian

No.	Jenis Kegiatan	Intensitas Kegiatan (Kali/Thn)	Rata2 Upah (Rp/bln)	Rata-rata (Rp/Thn)	Rata-rata Pdptn/30 resp. (Rp)
1.	Dagang Pasar Sayuran	192			
	Biaya Operasional				
	- Tas Kresek	16		681.000	317.800
	- Transportasi	48		840.000	392.000
	Biaya Penyusutan Alat				
	- Baskom			23.274	10.861
	- Terpal			8.274	3.861
	Modal			1.565.048	724.522
	Penerimaan			20.914.286	9.760.000
	Pendapatan Bersih			17.809.190	8.310.956
2.	Usaha Jasa				
	Biaya			0	
	Upah		625.000	7.500.000	500.000
	Pendapatan Bersih		625.000	7.500.000	500.000

Sumber Data: Data Primer Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan wanita dari kegiatan perdagangan adalah sebesar Rp. 8.310.956 per tahun. Sedangkan pendapatan rata-rata dari usaha jasa sebesar Rp. 500.000 per tahun.

Biaya dan Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Kegiatan Usahatani Sendiri

1. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya variabel pada penelitian ini adalah biaya sarana produksi, biaya penggunaan tenaga kerja, biaya variabel lain dan biaya pengeluaran lain.

Tabel 5. Total Biaya Variabel Dalam Melakukan Usahatani Sendiri

No.	Uraian	Rata2/LLG (Rp/ha)	Jumlah (org)	Rata-rata (Rp/thn)
1.	Biaya Sarana Produksi	1.946.667		3.406.667
	Biaya Pembelian Benih			
	Biaya Pembelian Pupuk			
	Phonska	2.442.000		4.273.500
	Urea	845.714		1.480.000
	Biaya Pembelian Pesticida			
	Gramaxone	240.000		420.000
	Calaris	700.000		1.225.000
	Kayabass	69.333		121.333
	Total	6.243.714		10.926.500
2.	TKLK			
	Persiapan lahan (Rp)		11	1.323.333
	Penanaman (Rp)		13	1.786.667
	Pemupukan (Rp)		5	653.333
	Penyemprotan (Rp)		3	400.000
	Pemanenan (Rp)		9	1.473.333
	Pengikatan (Rp)		0	-
	Perontokan (Rp)		12	1.290.000
	Pengangkutan (Rp)		9	1.385.000
	Total			8.311.667
3.	Biaya Variabel Lain			
	Transportasi			67.000
	Tali Rafia			30.625
	Total			97.625
4.	Biaya Pengeluaran Lain			
	Bunga Kredit			1.690.323
	Total			1.690.323
	Total Biaya Variabel			20.209.125

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya variabel paling tinggi yaitu pada biaya sarana produksi, yakni rata-rata sebesar Rp. 10.926.500 per tahun. sedangkan biaya variabel terendah yaitu pada biaya variabel lain (transportasi dan tali rafia), yakni rata-rata sebesar Rp. 97.625 per tahun. jadi, total biaya variabel pada usahatani sendiri adalah rata-rata sebesar Rp. 20.209.125 per tahun.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya penyusutan alat produksi, biaya sewa lahan dan biaya pajak tanah.

Tabel 6. Total Biaya Tetap Dalam Melakukan Usahatani Sendiri

No.	Uraian	Rata-rata (Rp/Thn)
1.	Biaya Penyusutan Alat Produksi	
	- Tembilang/Linggis	26.250
	- Sabit	4.347
	- Parang	51.846
	- Sprayer	990.934
	- Terpal	317.111
	- Karung	0
	Total	1.390.489
2.	Biaya Sewa Lahan	1.290.000
3.	Biaya Pajak Tanah	63.667
	Total Biaya Tetap	2.744.155

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya tetap terbesar yaitu pada biaya penyusutan alat, yakni rata-rata sebesar Rp. 1.390.489 per tahun. sedangkan biaya terendah yaitu pada biaya pajak tanah yakni rata-rata sebesar Rp. 63.667 per tahun. Total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani sendiri adalah rata-rata sebesar Rp. 2.744.155 per tahun.

Pendapatan Rumah Tangga Dari Kegiatan Usahatani Sendiri (Jagung)

Pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani sendiri dapat dilihat dari biaya variabel, biaya tetap, jumlah produksi, harga dan penerimaan.

Tabel 7. Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Pendapatan Dari Usahatani Sendiri

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Thn)
1.	Biaya Variabel (Rp/Thn)	
	- Biaya Sarana Produksi	10.926.500
	- Biaya Tenaga Kerja	8.311.667
	- Biaya Variabel Lain	97.624
	- Biaya Pengeluaran Lain	1.690.323
	Total	20.209.125
2.	Biaya Tetap (Rp/Thn)	
	- Biaya Penyusutan Alat Produksi	1.390.489
	- Biaya Sewa Lahan	1.290.000
	- Biaya Pajak Tanah	63.667
	Total	2.744.155
3.	Jumlah Produksi (kw)	144
4.	Harga (Rp/Kw)	381.333
5.	Penerimaan (Rp/Thn)	54.196.667
6.	Pendapatan (Rp/Thn)	31.243.386

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan rumah tangga dalam melakukan kegiatan usahatani sendiri adalah rata-rata sebesar Rp. 22.953.280 per tahun. Rata-rata jumlah produksi dalam usahatannya adalah sebanyak 144 kwintal (kw) giling basah dengan rata-rata harga Rp. 381.333 per kwintal. Jadi penerimaan yang diperoleh rumah tangga dari usahatani sendiri adalah rata-rata sebesar Rp. 54.196.667 per tahun satu kali musim tanam. Maka diperoleh pendapatan bersih rumah tangga dalam kegiatan usahatani sendiri rata-rata sebesar Rp. 31.243.386 per tahun

Pendapatan Rumah Tangga Dari Penyewaan Lahan

Pendapatan dari penyewaan lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga yang berasal dari rumah tangga konsumsi. Lahan yang disewakan yaitu lahan sawah yang tidak bisa mereka kelola pada saat yang bersamaan dengan lahan miring untuk membudidayakan jagung karena kurangnya tenaga kerja keluarga yang memadai. Terdapat 8 orang responden yang memperoleh pendapatan dari penyewaan lahan tersebut. Petani biasanya dapat menyewakan lahan (tanah sawah) kepada rumah tangga yang mampu mengelolanya dengan baik sehingga tidak terbiarkan kosong. Rata-rata pendapatan rumah tangga

dari penyewaan lahan adalah sebesar Rp. 181.667 per tahun. Besarnya lahan sawah yang disewakan adalah rata-rata seluas 2 are.

Pendapatan Anggota Rumah Tangga Dari Kegiatan Non Pertanian

Pendapatan anggota rumah tangga dari kegiatan non pertanian yakni pendapatan dari wanita/ibu rumah tangga, suami/bapak dan anak dari kegiatan yang dilakukannya diluar usahatani/non pertanian.

Tabel 8. Total Rata-rata Pendapatan Anggota Rumah Tangga Dari Kegiatan Non Pertanian

No	Uraian	Jumlah (org)	Frekuensi (hr/thn)	Pendapatan rata2/bln	Rata-Rata (Rp/Thn)	Rata2/30 Resp. (Rp)
1.	Wanita/Ibu					
	a. Berdagang	14	192	1.786.667	17.809.190	8.310.956
	b. Jasa (Pembantu RT)	2		625.000	7.500.000	500.000
2.	Suami/Bapak					
	a. Buruh Bangunan	9	101	844.444	10.133.333	3.040.000
3.	Anak (Lk)					
	a. Montir/Bengkel	7	165	1.414.286	16.971.429	3.880.000
	b. Buruh Bangunan	3	112	933.333	11.200.000	1.120.000
Total Pendapatan Rata-Rata/Thn						16.839.289

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa total pendapatan rata-rata dari rumah tangga dari kegiatan non pertanian adalah sebesar Rp. 16.839.289 per tahun.

Pendapatan Anggota Rumah Tangga Dari Kegiatan Luar Usahatani Sendiri (Buruhtani)

Pendapatan rumah tangga dari kegiatan luar usahatani sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh oleh wanita/ibu rumah tangga, suami/bapak dan anak (Laki-laki dan Perempuan) dari kegiatan luar usahatani sendiri.

Tabel 9. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Dari Kegiatan Luar Usahatani Sendiri

No.	Uraian	Frekuensi (hr/thn)	Upah/hr	Rata-Rata (Rp/Thn)	Rata2/30 Resp. (Rp)
1.	Wanita/Ibu RT (Buruhtani)				
	Penanaman	28	100.000	2.783.333	2.783.333
	Pemupukan	6	100.000	550.000	550.000
	Pemanenan	15	100.000	1.466.667	1.466.667
	Total			4.755.000	4.755.000
2.	Suami/Bapak (Buruhtani)				
	Persiapan Lahan	6	100.000	559.091	410.000
	Penanaman	8	100.000	790.909	580.000
	Pemupukan	6	100.000	568.182	416.667
	Penyemprotan	4	100.000	386.364	283.333
	Pemanenan	7	100.000	704.545	516.667
	Perontokan	7	100.000	704.545	516.667
	Total			3.668.636	2.690.333
3.	Anak (Lk) (Buruhtani)				
	Persiapan Lahan	3	100.000	350.000	116.667
	Penanaman	9	100.000	1.000.000	333.333
	Pemupukan	5	100.000	540.000	180.000
	Penyemprotan	3	100.000	390.000	130.000
	Pemanenan	8	100.000	1.010.000	336.667
	Perontokan	7	100.000	740.000	246.667
	Total			3.980.500	1.326.833
4.	Anak (Pr) (Buruhtani)				
	Penanaman	9	100.000	1.057.143	493.333
	Pemupukan	4	100.000	385.714	180.000
	Pemanenan	7	100.000	792.857	370.000
	Total			2.184.286	1.019.333
Total Pendapatan Rumahtangga LUTs					9.791.500

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan dari kegiatan luar usahatani sendiri yang dijalankan adalah diperoleh dari kegiatan buruh tani. Pendapatan tertinggi diperoleh dari wanita/ibu rumahtangga yakni rata-rata sebesar Rp. 4.755.000 per tahun. sedangkan pendapatan terendah diperoleh dari anak perempuan, yakni rata-rata sebesar Rp. 2.184.286 per tahun. Total pendapatan rumahtangga dari kegiatan luar usahatani sendiri sebagai buruhtani adalah rata-rata sebesar Rp. 9.791.500 per tahun.

Total Pendapatan Rumah Tangga Dan Kontribusi Pendapatan Wanita/Ibu Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga pada penelitian ini dapat dihitung dari jumlah pendapatan rata-rata dari kegiatan usahatani sendiri ditambah pendapatan rata-rata dari penyewaan lahan ditambah pendapatan rata-rata rumah tangga dari kegiatan non pertanian ditambah pendapatan rata-rata rumah tangga dari kegiatan luar usahatani sendiri. Sedangkan kontribusi wanita adalah jumlah pendapatan rata-rata wanita dibagi dengan pendapatan rata-rata rumah tangga petani dikali 100%.

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Dan Kontribusi Pendapatan Wanita/Ibu Rumah Tangga

No.	Rincian	Pendapatan/Tahun	
		Wanita/Ibu RT (Rp)	Anggota Keluarga Lain (Rp)
1.	Usahatani Sendiri	883.333	1.576.667
2.	Non Usahatani		
	Pedagang	8.310.956	
	Pembantu RT	500.000	
	Buruh Bangunan		4.160.000
	Montir/Bengkel		3.880.000
3.	Luar Usahatani Sendiri		
	Buruhtani	4.755.000	5.036.500
	Total Pendapatan Rata-Rata	14.437.622	14.653.167
	Kontribusi (%)	24,87	25,24

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata besarnya kontribusi atau sumbangan pendapatan yang diberikan oleh wanita/ibu rumah tangga terhadap rumah tangga petani di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima adalah sebesar 24,87%. Artinya, kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangganya masih dalam kategori kecil yaitu <50%. Kriteria tersebut sesuai dengan pendapat dari Samadi (2001) yang mengatakan bahwa:

- Jika kontribusi <50% dari total pendapatan rumah tangga/keluarga maka kontribusi dapat dikatakan kecil.
- Jika kontribusi =50% dari total pendapatan rumah tangga/keluarga, maka dapat dikatakan sedang.
- Jika kontribusi >50% dari total pendapatan rumah tangga/keluarga, maka dapat dikatakan besar.

Rendahnya kontribusi ibu rumah tangga tersebut sangat mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan wanita/ibu rumah tangga sifatnya hanya sebagai pelengkap untuk membantu pendapatan suami atau keluarga. Pendapatan suami umumnya mempunyai kontribusi yang sangat besar didalam pendapatan keluarga, dikarenakan suami mempunyai kewajiban mencari nafkah (Martha, dkk., 2022).

Kendala/Hambatan Wanita Dalam Menjalankan Kegiatannya

Beberapa kendala yang dihadapi wanita pada berbagai jenis kegiatan produktif, meliputi: modal, mengatur waktu, cuaca, menjual produk, memperoleh bahan baku dan lainnya.

Tabel 11. Kendala/Hambatan Yang Dihadapi Wanita Dalam Menjalankan Kegiatan Produktif di Desa Maria

No.	Kendala	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Mengatur Waktu	6	20
2.	Cuaca	13	43
3.	Modal	3	10
4.	Tidak ada Kendala	8	27
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa hambatan yang dihadapi wanita dalam mengatur waktu adalah sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, 13 orang dengan persentase 43% mengalami kendala cuaca, 3 orang dengan persentase 10% mengalami kendala memperoleh modal, dan 8 orang dengan persentase 27% tidak mengalami kendala atau hambatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Jenis kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yaitu pada usaha tani sendiri adalah mengolah lahan sendiri untuk menanam jenis tanaman jagung kuning/jagung hibrida. Semua responden wanita melakukan kegiatan usahatani sendiri; pada kegiatan luar usahatani sendiri adalah melakukan pekerjaan sebagai buruh tani seperti penanaman, pemupukan dan pemanen jagung kuning/jagung hibrida. Semua responden wanita melakukan kegiatan buruh tani; pada kegiatan non pertanian atau non usaha tani adalah kegiatan perdagangan dan jasa, yakni sebagai pembantu rumah tangga. Jumlah responden yang melakukan kegiatan perdagangan adalah sebanyak 14 orang (47%). Jumlah responden yang melakukan kegiatan usaha jasa atau pembantu rumah tangga adalah sebanyak 2 orang (7%); (2) Besarnya kontribusi pendapatan wanita di Desa Maria terhadap total pendapatan pendapatan rumah tangga petani adalah 24,87% dari total rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 58.055.842 per tahun. Artinya, kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Maria masih dalam kategori kecil. Adapun rincian pendapatan dan kontribusi wanita terhadap pendapatan total rumah tangga dari masing-masing kegiatan adalah untuk buruh tani sebesar Rp. 4.755.000 atau 8,832% per tahun, sedangkan perdagangan sebesar Rp. 8.310.956 atau 14,315% per tahun, dan dari usaha jasa sebagai pembantu rumah tangga sebesar Rp. 500.000 atau 0,861% per tahun; (3) Kendala yang dihadapi wanita dalam menjalankan usaha atau kegiatannya adalah kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus rumah tangga dengan melakukan kegiatan

produktif, keterbatasan modal yang dimiliki oleh anggota rumah tangga untuk menjalankan usahanya dan kendala terhadap cuaca.

Dari hasil penelitian disarankan: (1) Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk menyediakan atau mengaktifkan kembali koperasi simpan pinjam yang dapat menangani masalah permodalan wanita, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat memaksimalkan pendapatan; (2) Untuk meningkatkan kontribusi pendapatan wanita/ibu rumah tangga, diharapkan pemerintah setempat terkait seperti dinas perindustrian dan perdagangan perlu memberikan pelatihan untuk membantu meningkatkan keterampilan para wanita di Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima; (3) Wanita hendaknya berbagi peran dengan anggota rumah tangga lainnya dalam mengurus rumah tangga dan menjalankan kegiatan produktif sehingga usaha kegiatan produktif yang dijalankan bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas *et al* Yunani. 2018. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Dari Kegiatan Produktif Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Lombok Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Martha Anastassya Sondakh, Charles R. Ngangi, dan Jelly R. D. Lumingkewas. 2022. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga Tani di Desa Poopo Selatan Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- Puspitasari, N. 2013. Peran gender, kontribusi ekonomi perempuan, dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1), 10–19.
- Samadi, B. 2001. a. Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Saragih, M. 2001. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga. Universitas Padjadjaran Bandung. Bandung.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia. Press, Jakarta.
- Wanimbo, Enues. 2020. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup. *Jurnal. Unsrat*.